

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, menggunakan penelitian terdahulu sebagai acuan dan tolak ukur untuk menyelesaikan. Penelitian terdahulu memudahkan dalam penyusunan penelitian untuk menentukan langkah-langkah yang sistematis dari segi konsep maupun teori. Berikut ini merupakan lampiran dari penelitian terdahulu, yaitu:

1. Farah Chintya Benyadi, Hajanirina Andrianantenaina (2020)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah pembayaran dividen dapat di pengaruhi oleh profitabilitas, likuiditas, leverage dan ukuran perusahaan. Penelitian ini menggunakan regresi logistik untuk menganalisis perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan manufaktur diambil sebagai sampel selama periode pengamatan 2013-2017. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan mempengaruhi kebijakan dividen sedangkan likuiditas dan leverage tidak mempengaruhi kebijakan dividen. Hasil ini dapat membantu investor untuk mempertimbangkan *tangibilitas* aset perusahaan dan keefektivannya untuk memperoleh laba pada saat memutuskan untuk berinvestasi pada perusahaan manufaktur.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada:

- a. Variabel independen menggunakan ukuran perusahaan.

- b. Variabel dependen menggunakan kebijakan dividen.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada:

- a. Perbedaan variabel independen yang digunakan penelitian terdahulu yaitu profitabilitas, likuiditas, leverage dan ukuran perusahaan sedangkan peneliti sekarang menggunakan kebijakan hutang, ukuran perusahaan, dan *sales growth*.
- b. Menggunakan regresi logistik untuk menganalisis perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan peneliti sekarang menggunakan regresi linier berganda.
- c. Sampel yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017, sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian sekarang adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

2. Arifa Nur Azizah, Riana R Dewi & Purnama Siddi (2020)

Tujuan dari penelitian terdahulu ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan *sales growth* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan *sales growth* sedangkan variabel dependennya yaitu kebijakan dividen. Sampel yang digunakan yaitu seluruh perusahaan yang tergolong indeks LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018 menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria tertentu sehingga

diperoleh 66 sampel data untuk diteliti. Data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan. Teknik analisis data menggunakan metode uji analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian dari Arifa Nur Azizah, Riana R Dewi & Purnama Siddi (2020) membuktikan adanya ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Sedangkan likuiditas dan *sales growth* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan LQ45 tahun 2016-2018.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada:

- a. Variabel independen menggunakan ukuran perusahaan dan *sales growth*.
- b. Variabel dependen menggunakan kebijakan dividen.
- c. Menggunakan regresi linier berganda.
- d. Menggunakan metode *purposive sampling*.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada:

- a. Perbedaan variabel independen yang digunakan penelitian terdahulu yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan *sales growth* sedangkan peneliti sekarang menggunakan kebijakan hutang, ukuran perusahaan, dan *sales growth*.
- b. Sampel yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018, sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian sekarang adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

3. Jozef R. Pattiruhu & Maartje Paais (2020)

Tujuan dari penelitian terdahulu ini adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel likuiditas, profitabilitas, dan *leverage* dan ukuran perusahaan pada kebijakan dividen. Variabel independen yang digunakan likuiditas, profitabilitas, dan *leverage* dan ukuran perusahaan sedangkan variabel dependennya yaitu kebijakan dividen. Sampel yang digunakan yaitu perusahaan *real estate* dan *properti* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2019 melihat sembilan perusahaan *real estate* di Indonesia. Jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 9 perusahaan dengan menggunakan metode analisis data yaitu regresi linear berganda. Data laporan keuangan perusahaan berasal dari data primer yang diperoleh di Bursa Efek Indonesia, seperti *current ratio* (CR), *return on equity* (ROE), *return on asset* (ROA), *debt to equity ratio* (DER), ukuran perusahaan dan kebijakan dividen. Hasil penelitian dari Jozef R. PATTIRUHU & Maartje PAAIS (2020) membuktikan adanya CR, ROE, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif dan signifikan kebijakan dividen. Sebaliknya, DER dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada:

- a. Variabel independen menggunakan ukuran perusahaan.
- b. Variabel dependen menggunakan kebijakan dividen.
- c. Menggunakan regresi linier berganda.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada:

- a. Perbedaan variabel independen yang digunakan penelitian terdahulu yaitu likuiditas, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* sedangkan peneliti sekarang menggunakan kebijakan hutang, ukuran perusahaan, dan *sales growth*.
- b. Sampel yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah perusahaan *real estate dan properti* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2019, sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian sekarang adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

4. Zainuddin & Okfita Andaresta Manahonas (2020)

Tujuan dari penelitian terdahulu ini adalah untuk mengetahui pengaruh kebijakan hutang, profitabilitas, kepemilikan manajerial dan likuiditas terhadap kebijakan dividen. Variabel independen yang digunakan adalah kebijakan hutang, profitabilitas, kepemilikan manajerial dan likuiditas sedangkan variabel dependennya yaitu kebijakan dividen. Sampel yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018 dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 observasi . Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian dari Zainuddin & Okfita Andaresta Manahonas (2020) membuktikan adanya kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen, profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada:

- a. Variabel independen menggunakan kebijakan hutang.
- b. Variabel dependen menggunakan kebijakan dividen.
- c. Menggunakan regresi linier berganda.
- d. Menggunakan metode *purposive sampling*.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada:

- a. Perbedaan variabel independen yang digunakan penelitian terdahulu yaitu profitabilitas, kepemilikan manajerial, kebijakan hutang dan likuiditas sedangkan peneliti sekarang menggunakan kebijakan hutang, ukuran perusahaan, dan *sales growth*.
- b. Sampel yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018, sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian sekarang adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

5. Winna & Hendang Tanusdjaja (2019)

Tujuan dari penelitian terdahulu ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas dan kebijakan hutang terhadap kebijakan dividen. Variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas, likuiditas dan kebijakan hutang sedangkan variabel dependennya yaitu kebijakan dividen. Sampel yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

Analisis data dilakukan dengan regresi linear berganda dengan bantuan program *SPSS versi 23*. Hasil penelitian dari Winna & Hendang Tanusdjaja (2019) membuktikan adanya profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen, likuiditas secara parsial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kebijakan dividen, kebijakan hutang secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen, dan profitabilitas, likuiditas dan kebijakan hutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada:

- a. Variabel independen menggunakan kebijakan hutang.
- b. Variabel dependen menggunakan kebijakan dividen.
- c. Menggunakan regresi linier berganda.
- d. Menggunakan metode *purposive sampling*.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada:

- a. Perbedaan variabel independen yang digunakan penelitian terdahulu yaitu profitabilitas, kebijakan hutang dan likuiditas sedangkan peneliti sekarang menggunakan kebijakan hutang, ukuran perusahaan, dan *sales growth*.
- b. Sampel yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017, sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian sekarang adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

6. Sakdiah (2019)

Tujuan dari penelitian terdahulu ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap kebijakan dividen dan nilai perusahaan. Variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan likuiditas sedangkan variabel dependennya yaitu kebijakan dividen dan nilai perusahaan. Sampel yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018. Populasi penelitian ini adalah 45 perusahaan yang masuk kategori LQ45. Jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 16 perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode pengujian data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian dari Sakdiah (2019) membuktikan adanya secara simultan profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen dan nilai perusahaan. Secara parsial, ukuran perusahaan berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap kebijakan dividen. Profitabilitas perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Likuiditas perusahaan (*Current ratio*) memiliki koefisien negatif. Profitabilitas perusahaan berhubungan positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa investor mempertimbangkan likuiditas perusahaan (*Current ratio*) tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada:

- a. Variabel independen menggunakan ukuran perusahaan.
- b. Variabel dependen menggunakan kebijakan dividen dan nilai perusahaan.
- c. Menggunakan regresi linier berganda.
- d. Menggunakan metode *purposive sampling*.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada:

- a. Perbedaan variabel independen yang digunakan penelitian terdahulu yaitu profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan likuiditas sedangkan peneliti sekarang menggunakan kebijakan hutang, ukuran perusahaan, dan *sales growth*.
- b. Sampel yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018, sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian sekarang adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

7. Tiara Saumy Evant & Yolandafitri Zulvia (2019)

Tujuan dari penelitian terdahulu ini adalah untuk menguji pengaruh profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen. Variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan sedangkan variabel dependennya yaitu kebijakan dividen. Sampel yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur di sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2012-2017 menggunakan

teknik *purposive sampling*, sehingga total sampel 42 data diperoleh. Data diperoleh dari perusahaan ICMD dan laporan keuangan perusahaan manufaktur di sektor industri barang konsumsi melalui situs BEI. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 16 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi berganda analisis. Hasil penelitian dari Tiara Saumy Evant & Yolandafitri Zulvia (2019) membuktikan adanya profitabilitas memiliki berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen pada industri barang konsumsi sektor perusahaan di BEI, sedangkan pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di BEI, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada:

- a. Variabel independen menggunakan pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan.
- b. Variabel dependen menggunakan kebijakan dividen.
- c. Menggunakan regresi linier berganda.
- d. Menggunakan metode *purposive sampling*.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada:

- a. Perbedaan variabel independen yang digunakan penelitian terdahulu yaitu profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan sedangkan

peneliti sekarang menggunakan kebijakan hutang, ukuran perusahaan, dan *sales growth*.

- b. Sampel yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah pada perusahaan manufaktur di sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2012-2017, sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian sekarang adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

8. Iroh Umairoh, Sunhaji & Agung Saputra (2019)

Tujuan dari penelitian terdahulu ini adalah untuk mengetahui pengaruh *sales growth* dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen. Variabel independen yang digunakan adalah *sales growth* dan ukuran perusahaan sedangkan variabel dependennya yaitu kebijakan dividen. Sampel yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data laporan keuangan yang diambil dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia. Jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 7 perusahaan dalam waktu 6 tahun 2013-2018 yang sesuai dengan kriteria dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data laporan keuangan yang diambil dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia. Metode analisis data penelitian ini adalah analisis deskriptif statistik, uji asumsi klasik, analisis korelasi berganda, analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi, dan pengolahan data nya menggunakan *SPSS 21.0 for windows*. Hasil penelitian dari Iroh Umairoh, Sunhaji & Agung Saputra (2019) membuktikan adanya *sales*

growth berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen dan secara simultan dapat disimpulkan bahwa *sales growth* dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada:

- a. Variabel independen menggunakan *sales growth* dan ukuran perusahaan.
- b. Variabel dependen menggunakan kebijakan dividen.
- c. Menggunakan regresi linier berganda.
- d. Menggunakan metode *purposive sampling*.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada:

- a. Perbedaan variabel independen yang digunakan penelitian terdahulu yaitu *sales growth* dan ukuran perusahaan sedangkan peneliti sekarang menggunakan kebijakan hutang, ukuran perusahaan, dan *sales growth*.
- b. Sampel yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah pada perusahaan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018, sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian sekarang adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

9. Syahid Haryo Bhismoko Aji & Majidah (2018)

Tujuan dari penelitian terdahulu ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam pengambilan keputusan tentang kebijakan

dividen. Beberapa faktor tersebut, yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan publik, kebijakan hutang, dan ukuran perusahaan. Variabel independen yang digunakan adalah struktur kepemilikan, kebijakan hutang, dan ukuran perusahaan sedangkan variabel dependennya yaitu kebijakan dividen. Sampel yang digunakan yaitu perusahaan sub-sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga total sampel 85 data diperoleh. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 17 perusahaan. Hasil penelitian dari Syahid Haryo Bhismono Aji & Majidah (2018) membuktikan adanya kombinasi antara struktur kepemilikan, kebijakan hutang dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan dan mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen yaitu kebijakan dividen sebesar 9,32% dan sisanya 90,68% dijelaskan oleh faktor lainnya yang tidak dilibatkan dalam penelitian. Variabel kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh signifikan tetapi ke arah negatif terhadap kebijakan dividen, sementara itu kepemilikan publik dan kebijakan hutang berpengaruh signifikan ke arah positif terhadap kebijakan dividen, sedangkan ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada:

- a. Variabel independen menggunakan kebijakan hutang dan ukuran perusahaan.
- b. Variabel dependen menggunakan kebijakan dividen.
- c. Menggunakan metode *purposive sampling*.

- d. Sampel yang digunakan yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada:

- a. Perbedaan variabel independen yang digunakan penelitian terdahulu yaitu struktur kepemilikan, kebijakan hutang dan ukuran perusahaan sedangkan peneliti sekarang menggunakan kebijakan hutang, ukuran perusahaan, dan *sales growth*.
- b. Periode yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah tahun 2012-2016, sedangkan periode yang digunakan dalam penelitian sekarang adalah periode 2016-2020.

10. Dahlia Pinem & Bernadin Dwi (2016)

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel *return on equity*, *return on assets* dan pertumbuhan penjualan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang go public di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013. Populasi dalam penelitian ini perusahaan go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013. Data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan yang didapatkan total sampel sebanyak 44 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dan pengujian hipotesis menggunakan F uji statistik dan uji t dengan tingkat kepercayaan 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on equity*, pertumbuhan penjualan dan *return on assets* secara simultan mempengaruhi kebijakan dividen. Koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini sebesar 0,233, yang berarti 23,3% kebijakan dividen dapat dijelaskan oleh varians

return on equity, pertumbuhan penjualan, *return on assets* dan sisanya 76,7% dijelaskan oleh *other* variabel yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Kemudian secara parsial, variabel pertumbuhan penjualan dan *return on assets* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen, sedangkan *return on equity* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada:

- a. Variabel independen menggunakan pertumbuhan penjualan.
- b. Variabel dependen menggunakan kebijakan dividen.
- c. Menggunakan regresi linier berganda.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada:

- a. Perbedaan variabel independen yang digunakan penelitian terdahulu yaitu *return on equity*, *return on assets* dan pertumbuhan penjualan sedangkan peneliti sekarang menggunakan kebijakan hutang, ukuran perusahaan, dan *sales growth*.
- b. Periode yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah perusahaan go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013, sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian sekarang adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

Tabel 2.1
Matriks Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	UP	PR	LE	LI	SG	SK	KH	ROE	KM	ROA
1.	Farah Chintya Benyadi, Hajaririna Andrianantenaina (2020)	B	B	TB	TB						
2.	Arifa Nur Azizah, Riana R Dewi & Purnama Siddi (2020)	B	B	B	TB	TB					
3.	Jozef R. PATTIRUHU & Maartje PAAIS (2020)	TB	B+	B+	TB						
4.	Zainuddin & Okfita Andaresta Manahonas (2020)		B+		TB			TB		TB	
5.	Winna & Hendang Tanusdjaja (2019)		B+		B+			B+			
6.	Sakdiah (2019)	B-	B+	B+	B+						
7.	Tiara Saamy Evant & Yolandafitri Zulvia (2019)	B+	B+			B-					
8.	Iroh Umairoh, Sunhaji & Agung Saputra (2019)	B				B					
9.	Syahid Haryo Bhismoko Aji & Majidah (2018)	B					B	B			
10.	Dahlia Pinem & Bernadin Dwi (2016)					B-			TB		B-

Sumber: jurnal

Keterangan:

UP : Ukuran Perusahaan

SG : *Sales Growth*

PR : Profitabilitas

SK : Struktur Kepemilikan

LE : *Leverage*

KH : Kebijakan Hutang

LI : Likuiditas

ROE : *Return On Equity*

KM : Kepemilikan Manajerial

ROA : *Return On Assets*

B+ : Berpengaruh Positif

TB : Tidak Berpengaruh

B- : Berpengaruh Negatif

2.2 Landasan Teori

Bagian ini akan diuraikan teori-teori pendukung yang nantinya digunakan sebagai dasar dalam menyusun kerangka pemikiran.

2.2.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Signalling Theory atau teori sinyal merupakan suatu teori yang menjelaskan manajemen perusahaan dalam memberi petunjuk kepada investor terkait pandangan manajemen pada prospek perusahaan untuk masa mendatang (Brigham dan Houston, 2013:186). Teori sinyal yang menjelaskan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan yang menyajikan suatu informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Teori Sinyal (*Signalling Theory*) merupakan teori yang menjelaskan mengenai dorongan perusahaan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Dorongan tersebut disebabkan karena terjadinya asimetri informasi (*Asymmetri Information*) antara pihak manajemen dan pihak eksternal. Untuk mengurangi asimetri informasi maka perusahaan harus mengungkapkan informasi yang baik mengenai kondisi perusahaan kepada masyarakat luas karena melalui penyampaian informasi tersebut dapat meyakinkan masyarakat untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Pihak eksternal tentunya hanya memiliki informasi yang minimal mengenai kebenaran dari informasi yang disampaikan tersebut (Kusumaningrum, 2018)

2.2.2 Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen menyangkut keputusan mengenai apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan di masa yang akan datang (Azizah et al., 2020). Kebijakan dividen merupakan penggunaan laba bersih setelah pajak yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dan berapa besar bagian laba bersih yang akan digunakan untuk membiayai investasi perusahaan (Gunawan & Harjanto, 2019). Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba yang diperolehnya dalam bentuk dividen, maka akan mengurangi laba yang ditahan dan selanjutnya mengurangi total sumber dana internal. Sebaliknya, jika perusahaan memilih untuk menahan laba yang diperolehnya, maka kemampuan pembentukan dana internal akan semakin besar (Zainuddin et al., 2020).

Kebijakan dividen ini sangat penting bagi perusahaan, karena pembayaran dividen mungkin mempengaruhi nilai perusahaan dan laba ditahan yang biasanya merupakan sumber dana internal yang terbesar dan terpenting bagi pertumbuhan perusahaan (Febrianti & Zulvia, 2020). Kebijakan dividen yang optimal adalah kebijakan dividen yang menciptakan keseimbangan diantara dividen saat ini dan pertumbuhan di masa mendatang sehingga dapat memaksimumkan harga saham perusahaan (Zainuddin et al., 2020).

Kebijakan dividen dapat dihitung menggunakan beberapa rumus rasio sebagai berikut:

Dividend Payout Ratio (DPR), merupakan rasio untuk membandingkan dividen per lembar saham dengan laba per lembar saham.

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividend Per Share (DPS)} \times 100\%}{\text{Earning Per Share (EPS)}}$$

Keterangan:

DPR = Rasio pembayaran dividen

DPS = Dividen per lembar saham

EPS = Laba per lembar saham

Dividend Payout Ratio (DPR), merupakan rasio untuk membandingkan total dividen dengan laba bersih.

$$\text{DPR} = \frac{\text{Total Dividen} \times 100\%}{\text{Laba Bersih}}$$

2.2.3 Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang merupakan keputusan yang diambil oleh perusahaan dalam rangka mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dibiayai dengan hutang (Dearmando Alianta Manalu & Majidah, 2018). Semakin besar proporsi hutang yang digunakan dalam struktur modal perusahaan, maka akan semakin besar pula jumlah kewajibannya. Dalam penelitian ini, kebijakan hutang diukur menggunakan *Debt to equity ratio* yang merupakan bagian dari rasio solvabilitas yang mempunyai kemampuan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya (Winna & Tanusdjaja, 2019).

Kebijakan hutang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{DER = \frac{Total Liabilities}{Total Equity}}$$

2.2.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan besar, sedang dan kecil (Gunawan & Harjanto, 2019). Ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Jika perusahaan memiliki total *asset* yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan *asset* yang ada diperusahaan tersebut. Jika dilihat dari sisi manajemen, kemudahan yang dimilikinya dalam mengendalikan perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan (Prasetia dkk, 2014).

Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan beberapa rumus berikut:

1. Rumus logaritma natural total aset:

$$\mathbf{Ukuran\ Perusahaan\ (size) = Ln\ (Total\ Aset)}$$

2. Rumus logaritma dari total penjualan per tahun :

$$\mathbf{Ukuran\ Perusahaan\ (size) = Log.\ Total\ Sales}$$

2.2.5 Sales Growth

Sales growth merupakan suatu rasio yang menggambarkan prestasi pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun (Febrianti & Zulvia, 2020). Menurut Brigham (2011:211) pertumbuhan perusahaan akan mempengaruhi kebijakan

dividen dimana dengan tingkat pertumbuhan yang baik perusahaan tentunya mengalokasikan dana yang didapat perusahaan untuk berinvestasi sehingga akan mengurangi pembagian dividen kepada para pemegang saham. Dalam penelitian ini, *sales growth* diukur menggunakan total *asset* dan penjualan.. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan, maka akan semakin besar pula kebutuhan dana di masa yang akan datang sehingga memungkinkan perusahaan akan menahan labanya (Evant & Zulvia, 2019).

Sales growth dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Sales growth} = \frac{\text{Total Sales } (t) - \text{Total Sales } (t - 1)}{\text{Total Sales } (t - 1)}$$

2.2.6 Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Kebijakan Dividen

Kebijakan hutang adalah kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber pembiayaan bagi perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas perusahaan (Dearmando Alianta Manalu, Majidah 2018). Kebijakan hutang dapat berpengaruh terhadap kebijakan dividen karena perusahaan yang sumber modalnya berasal dari hutang tinggi artinya memiliki hutang yang lebih besar dibandingkan dengan modal sendiri. Apabila hutang yang dimiliki perusahaan tinggi, maka beban bunga perusahaan juga tinggi artinya semakin tinggi risiko keuangan perusahaan yang akan timbul, sehingga semakin tinggi menggunakan laba untuk melunasi hutang maka laba perusahaan yang tersedia sebagai dividen yang akan dibagikan perusahaan akan semakin kecil. Oleh karena itu, kebijakan hutang berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

Hubungan *signalling theory* dengan kebijakan hutang yaitu apabila perusahaan yang sumber modalnya berasal dari hutang tinggi maka akan semakin sulit dalam mendapatkan pendanaan dari berbagai investor. Nilai hutang yang besar juga menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kewajiban hutang yang besar, sehingga dapat memberikan sinyal negatif untuk perusahaan nantinya dan akan lebih mempersulit untuk para investor yang hendak melakukan pendanaan. Maka dari itu, hutang perusahaan harus berada pada posisi yang aman agar kelangsungan perusahaan tetap terjamin. Apabila perusahaan memiliki laba yang tinggi maka otomatis bisa menutup hutang yang dimiliki perusahaan, investor lebih mudah untuk melakukan pendanaan dan juga bisa digunakan untuk pembagian dividen kepada para pemegang saham.

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian terdahulu oleh Winna & Tanusdjaja (2019) menunjukkan bahwa kebijakan hutang berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Artinya, semakin besar proporsi hutang maka laba perusahaan yang tersedia sebagai dividen yang akan dibagikan perusahaan akan semakin kecil.

2.2.7 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen

Ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel yang di pertimbangkan dalam menentukan kebijakan dividen, serta dapat diukur melalui cerminan total *asset* dan total penjualan per tahun yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan sendiri dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu perusahaan berskala kecil dan perusahaan berskala besar (Sakdiah, 2019). Jika total *asset* rendah maka skala tersebut menandakan perusahaan berskala kecil namun jika total *asset* itu tinggi

maka skala tersebut menandakan skala perusahaan yang besar. Skala tersebut menandakan bahwa status perusahaan tersebut yaitu perusahaan dengan ukuran lebih besar memiliki akses yang lebih besar untuk mendapatkan sumber pendanaan dari berbagai sumber untuk diinvestasikan dalam upaya mengetahui kebijakan dividen, karena perusahaan berskala besar tujuannya untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri. Ukuran perusahaan dapat berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Semakin besar ukuran sebuah perusahaan maka akan semakin besar pula kelangsungan suatu usaha perusahaan tersebut dalam meningkatkan kinerja keuangan sehingga dapat meningkatkan pembayaran dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham. Oleh karena itu, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Hubungan *signalling theory* dengan ukuran perusahaan yaitu perusahaan dengan skala besar biasanya mempunyai akses yang lebih baik ke pasar modal dan lebih mudah untuk meningkatkan dana dengan biaya yang lebih rendah serta lebih sedikitnya kendala dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Perusahaan yang besar dianggap telah berkembang dan memiliki kinerja yang baik. Hal itu membuat perusahaan akan memberikan sinyal positif kepada pihak eksternal yang mempengaruhi pada kebijakan dividen. Hal ini di sebabkan semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal.

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian terdahulu oleh Darmayanti & Mustanda (2016) membuktikan adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen. Hal ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu lainnya oleh

Yusof & Ismail (2016) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Artinya, semakin besar ukuran sebuah perusahaan maka akan semakin tinggi tingkat pembayaran dividen.

2.2.8 Pengaruh Sales Growth terhadap Kebijakan Dividen

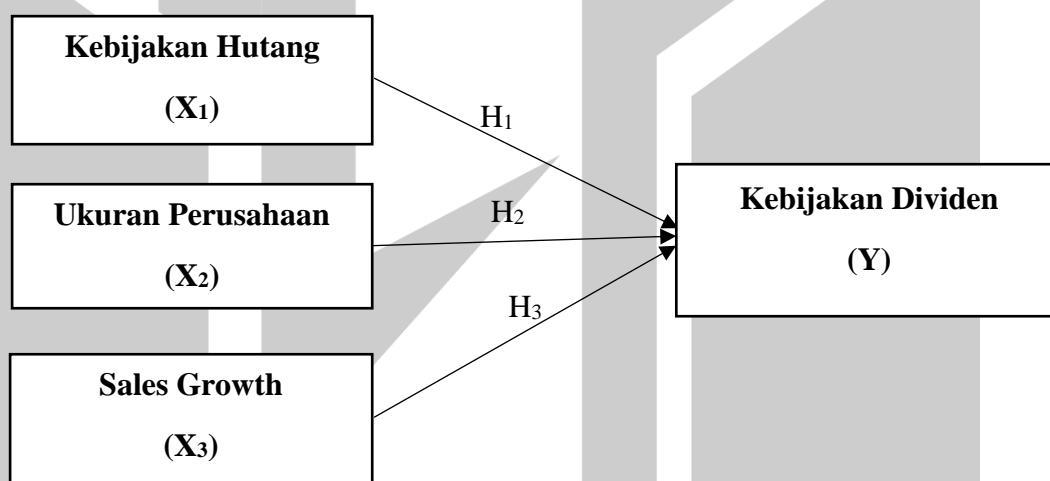
Sales growth merupakan rasio yang menggambarkan presentasi pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun (Febrianti & Zulvia, 2020). *Sales growth* dapat berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan suatu perusahaan maka akan semakin efektif perusahaan tersebut mengelola dana yang dimilikinya untuk diinvestasikan sehingga dapat memperoleh laba yang tinggi. Laba yang tinggi bisa digunakan untuk pembagian dividen kepada para pemegang saham. Pertumbuhan penjualan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk dapat bertahan dalam kondisi persaingan. Pertumbuhan penjualan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan biaya akan mengakibatkan kenaikan laba perusahaan. Oleh karena itu, *sales growth* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Hubungan *signalling theory* dengan *sales growth* yaitu perusahaan yang akan membuat investor akan berinvestasi dananya akan menambah pembagian dividen terhadap para pemegang saham. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan maka akan semakin tinggi tingkat kebutuhan dana yang diperlukan dan perusahaan akan memberikan sinyal positif. Hal ini di sebabkan semakin tinggi tingkat pertumbuhan suatu perusahaan maka akan semakin efektif perusahaan tersebut mengelola dana yang dimilikinya untuk diinvestasikan.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Gunawan & Harjanto (2019) membuktikan bahwa *sales growth* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Artinya, semakin besar *sales growth* maka akan semakin besar pula laba yang digunakan untuk pembayaran dividen.

2.3 Kerangka Pemikiran

Untuk memudahkan dalam memahami kerangka pemikiran penelitian ini, secara lebih jelas digambarkan dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran di atas menjelaskan bahwa terdapat tiga variabel independen yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen. Variabel kebijakan hutang berpengaruh terhadap kebijakan dividen karena apabila semakin besar proporsi hutang maka laba perusahaan yang tersedia sebagai dividen yang akan dibagikan perusahaan akan semakin kecil. Variabel ukuran perusahaan dapat berpengaruh terhadap kebijakan dividen karena apabila semakin besar ukuran sebuah perusahaan, semakin tinggi tingkat pembayaran dividen. Variabel *sales*

growth dapat berpengaruh terhadap kebijakan dividen karena apabila semakin besar *sales growth* maka akan semakin besar pula laba yang digunakan untuk pembayaran dividen.

2.4 Hipotesis Penelitian

Dilihat dari landasan teori, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran yang sebelumnya telah dijelaskan maka pengajuan hipotesisnya sebagai berikut:

H₁ : Kebijakan Hutang berpengaruh negatif terhadap Kebijakan Dividen

H₂ : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen

H₃ : *Sales Growth* berpengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen